

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nur Muhammad menurut perspektif guru-guru tasawuf di Sungai Pandan (Guru Fahmi, KH. Midhansyah dan KH. Abdur Rasyid) yaitu melalui Nur Muhammad bisa makrifat kepada Allah swt, Nur Muhammad merupakan kenyataan pertama (*ta'ayyun awwal*), hakikat dan/atau asal Nur Muhammad diciptakan dari diri Tuhan sendiri, Nur Muhammad itu *qadim*, karena Nur Muhammad Allah swt menciptakan alam semesta atau menjadi sumber penciptaan alam semesta, dan Nur Muhammad ada serta mesra pada seluruh manusia.

Sedangkan, pengaplikasian Nur Muhammad dalam kehidupan sehari-hari menurut guru-guru tasawuf di Sungai Pandan yaitu dari segi akhlak hendaknya suka menolong orang lain, lemah lembut dalam berkata-kata, memiliki sifat ikhlas, ridha, sabar, lapang dada, sangka baik, qana'ah, pemurah dan setiap perbuatan baik yang dikerjakan hendaknya disandarkan kepada Allah, jangan merasa diri sendiri yang berbuat. Selain itu hendaknya mengurangi makan, mengurangi tidur, mengurangi berteman dan banyak bicara, sebab melakukan hal-hal demikian yang berlebihan dapat membuat hati menjadi keras dan akhirnya akan memunculkan akhlak tercela pada diri seseorang. Dari segi wirid atau amaliah hendaknya perbanyak membaca

zikir, salawat dan istighfar, perbanyak amalan sunah (seperti shalat sunat taubat dan, puasa sunah) dan amalan wajib tetap dikerjakan, melakukan khalwat, memfanakan diri, dan istiqamah dalam mengerjakan wirid atau amaliah.

Apabila sudah tersingkap tajalli Nur Muhammad dalam diri seseorang hendaknya pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari ialah dalam setiap pandangan, dalam setiap gerak-gerik yang dirasakan bersumber dari Nur Muhammad atau ruh yang mesra pada sekalian kainat, sedangkan Nur Muhammad tidak bisa apa-apa tanpa qudrat dan iradat Tuhan. Maka apabila dipandang secara hakikat segala perbuatan yang ada di dunia ini baik atau buruk pada hakikatnya dari Allah jua, apabila sudah bisa memandang segala hakikat perbuatan dari Allah hendaklah menyangka baik segala apapun yang dilihat dan dirasakan sehingga kita bisa ikhlas menerima segalanya. Adapun sebagai adab kita kepada Allah maka apapun kebajikan yang kita peroleh hendaknya kita sadari bahwa itu datangnya dari Allah dan segala keburukan apapun yang menimpa kita hendaknya kita sadari bahwa itu dari perbuatan diri kita sendiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian “Nur Muhammad dalam perspektif guru-guru tasawuf di Sungai Pandan”, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Penulis berharap penelitian mengenai Nur Muhammad ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti lain, terlebih khusus peneliti dari prodi ilmu tasawuf dalam meneliti kajian yang serupa, semoga kedepannya ada *novelty* (kebaharuan) sehingga kajian tentang Nur Muhammad terus berkembang.
2. Pada penelitian ini lokasi penelitian hanya terbatas pada sebuah kecamatan, sedangkan kajian Nur Muhammad menurut penulis sudah berkembang di berbagai pelosok desa dan pekotaan, hal ini tentunya dapat menjadi perhatian bagi para peneliti lain untuk mengembangkan kajian ini.
3. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi mengenai Nur Muhammad kepada para akademisi, masyarakat, ulama, institusi keagamaan dan lain-lain.